



RESENSI BUKU

Michael Reeves, *Delighting in the Trinity: An Introduction to Christian Faith*. Downers Grove, IL: InterVarsity Press, 2012; 134.

Allah Trinitas merupakan doktrin atau ajaran yang penting di dalam Kristianitas. Setiap denominasi Kristen yang mengaku berpegang pada ajaran ortodoks mengakui dan mengamalkan ajaran ini dengan sungguh-sungguh. Namun, ada banyak orang Kristen yang kesulitan untuk memahami doktrin ini dan bahkan menilai sebagai doktrin yang paling sulit dalam Kristianitas. Melihat hal ini, tidak heran bila ada banyak buku yang ditulis untuk membahas Allah Trinitas guna membuat umat Allah semakin mengerti kebenaran dan keindahan dari doktrin tersebut.

Salah satu karya dari kalangan Injili yang menjelaskan tentang Allah Trinitas dengan sangat singkat dan padat adalah buku yang ditulis oleh Michael Reeves yang berjudul *Delighting in The Trinity: An Introduction to Christian Faith*. Tujuan dari Reeves menulis buku ini adalah untuk membuat pembaca semakin mengerti dan memahami seperti apa Allah yang Trinitas itu. Menurut Reeves, tujuan utama hidup orang Kristen yakni semakin mengenal Allah dan bertumbuh serta menikmati Dia di dalam hidup ini (hal 10). Dalam pendahuluan, Reeves menjelaskan bahwa hanya ada satu Allah yang bertakhta. Di dalam diri Allah terdapat tiga pribadi yang berbeda dan memiliki hakikat yang sama. Reeves memantik sebuah diskusi dengan sebuah pertanyaan, “Bagaimana Allah sekaligus satu namun tiga pribadi?” Ia merespons hal ini dengan menegaskan bahwa itu merupakan sebuah misteri dari Allah. Manusia hanya mampu memahami sejauh Allah menyatakan diri-Nya kepada mereka (hlm. 11). Melalui pernyataan Reeves ini, tampak adanya kaitan dengan pernyataan John Calvin, bahwa “manusia yang terbatas tidak mungkin sepenuhnya memahami (Allah) yang tidak terbatas.”¹ Pernyataan Reeves mungkin berimplikasi dengan apa yang bapa gereja Agustinus katakan, “apabila manusia mampu memahami Allah sepenuhnya, maka Ia bukan lagi Allah.”² Menurut Agustinus, Allah yang bisa dipahami oleh rasio manusia yang

¹Calvin, *Institute of Christian Faith*, 1.5.1

²Augustine, *Sermon Against the Arian Heresy*, 117:5.

terbatas tidak mungkin menjadi Allah yang melampaui manusia. Penjelasan Reeves merupakan awal yang baik sebelum menerangkan doktrin ini dalam enam bab dalam buku ini.

Pada dua bab pertama, Reeves menjelaskan tentang apa yang Allah lakukan sebelum menciptakan semesta dan bagaimana Allah Trinitas berkarya dalam ciptaan-Nya. Bahwa sebelum Allah menciptakan segala sesuatu, Ia menjalin relasi kasih yang kudus serta kekal di dalam ketritunggalan-Nya. Ketiga pribadi saling mengasihi satu sama lain dan hal ini membuat Allah Trinitas disebut sebagai Allah yang Mahakasih (hlm. 20-21). Ia tidak bergantung pada ciptaan-Nya untuk menjadi sosok yang Mahakasih, sebab Ia adalah kasih itu sendiri. Kenyataan ini selaras dengan apa yang Yesus nyatakan dalam Yohanes 17:24, bahwa Ia dengan Bapa mengalami relasi yang kekal dan intim, bahkan sebelum dunia dijadikan (hlm. 21). Bersama Karl Barth, Reeves berkesimpulan bahwa tujuan Allah mencipta manusia bukanlah semata-mata karena Ia memerlukan mereka untuk bekerja bagi-Nya. Allah ingin membagikan kasih itu pada manusia dan membuat mereka menikmati-Nya di dalam kehidupan mereka (hlm. 42). Melalui dasar kasih dalam Allah, manusia diundang untuk menikmati karya dari ketiga pribadi Allah Trinitas di dalam alam semesta.

Di bab ketiga dan keempat, Reeves membahas tentang karya keselamatan yang dilakukan Allah Trinitas dan dampaknya bagi kehidupan Kristen yang dipimpin oleh Roh Kudus. Dimulai dengan penjelasan bahwa manusia yang Allah ciptakan dengan sangat amat baik itu jatuh ke dalam dosa. Bagi Reeves, kejatuhan manusia ke dalam dosa menjadi perhatian Allah yang utama, dan karena itu, Allah Trinitas berinisiatif menyelamatkan manusia yang Ia kasih agar terbebas dari dosa (hlm. 68-69). Sang Bapa mengutus Kristus putra tunggal-Nya untuk merengkuh dan menyelamatkan manusia yang sudah jauh dari Allah (Yoh. 14:6). Melalui kehadiran-Nya, kasih sang Bapa diwujudkan melalui apa yang Kristus lakukan, dan secara penuh terungkap pada saat sang Kristus menderita di atas kayu salib bagi pendamaian umat manusia kepada Bapa (hlm. 71-72). Melalui karya penebusan ini, manusia kembali diundang untuk menikmati Allah dan merasakan rengkuhan-Nya yang abadi sebab mereka diciptakan segambar dan serupa dengan-Nya. Reeves juga menyatakan bagaimana karya penebusan yang Bapa lakukan kepada sang Anak ini, berimplikasi bagi kehidupan spiritual orang-orang yang percaya kepada-Nya. Reeves menyatakan bagaimana Roh Kudus akan menanungi kehidupan orang percaya, dan selalu setia menemani dan mengajar orang percaya untuk terus hidup kudus di hadapan Allah (hlm. 87-88). Reeves mengibaratkan kehadiran Roh Kudus kepada orang percaya seperti matahari yang terus ada sepanjang hari untuk menyertai aktivitas manusia di dunia ini (2Kor. 3:18). Reeves menambahkan bagaimana pekerjaan Roh

Kudus adalah selalu membentuk hati orang-orang yang sudah ditebus oleh Kristus untuk semakin serupa dengan-Nya, serta diundang untuk menikmati hidup yang berpusat pada Allah Trinitas (hlm. 92, 95).

Di dua bab terakhir, Reeves memberikan sebuah pemaparan dan ajakan kepada pembaca untuk percaya kepada Allah yang Trinitas itu. Reeves menegaskan bahwa tidak ada allah seperti Allah Trinitas, yang tanpa-Nya manusia bisa mendapatkan rengkuhan kasih yang sejati, dan diundang untuk menikmati kasih di dalam persekutuan dengan diri-Nya. Melihat hal ini, Reeves menyatakan bahwa tidak ada pilihan lain bagi manusia untuk percaya dan menerima Allah Trinitas di dalam hidup mereka, sehingga mereka dapat mengetahui dengan jelas apa yang dimaksud Allah adalah kasih itu.

Secara keseluruhan, buku ini sangat baik dalam memaparkan doktrin tentang Allah Trinitas. Setiap pembahasan dijelaskan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh pembaca. Reeves juga memaparkan karya-karya Allah Trinitas dalam sejarah. Poin ini seharusnya menjadi perhatian pembaca untuk menyadari bagaimana Allah Trinitas adalah Allah yang mau berelasi dengan ciptaan-Nya. Buku ini memang tidak selengkap dan sedalam buku-buku lain yang membahas doktrin Allah Trinitas. Namun, buku ini sangat baik apabila dijadikan referensi awal bagi orang awam yang ingin mempelajari doktrin Trinitas sebelum masuk lebih jauh ke perdebatan dan isu-isu yang berkaitan dengan doktrin ini.

Jonathan Cristian Wijaya

Mahasiswa Strata-1

STT SAAT